

· TUJUAN

- Memantapkan kesiagaan dan tanggapan dalam menanggulangi kondisi-kondisi darurat dan kecelakaan yang mungkin terjadi akibat kejadian darurat atau kecelakaan, termasuk mencegah dampak negatif ke lingkungan

2. RUANG LINGKUP

2.1. Prosedur Kesiagaan dan Tanggap Darurat Berlaku di lingkungan Universitas Nasional

3. REFERENSI

- OHSAS 18001:2007, Clausul 4.4.7
- ISO 14001 : 2004, Clausul 4.4.7
- PP No. 50 Tahun 2012, Elemen 1.2.5, 6.7, 6.8

4. DEFINISI

- Keadaan darurat adalah peristiwa yang terjadi mendadak yang tidak dapat dihindari dan dapat mengakibatkan bahaya bagi manusia, peralatan dan lingkungan.
- Rencana Tanggap Darurat yang dimaksud adalah dokumen yang berisi antara lain:
 - Identifikasi Potensi Darurat (terdapat di dalam Identifikasi Potensi Bahaya, Penilaian & Pengendalian Risiko/Aspek dan Dampak Lingkungan).
 - Daftar Peralatan yang diperlukan (peralatan, jumlah, penanggung jawab, status) dan
 - Program simulasi.
 - Daftar nomor telephone penting yang harus dihubungi dalam kondisi darurat.

5. TANGGUNG JAWAB

5.1. Biro Administrasi Umum :

5.1.1. Mengkoordinir pelaksanaan identifikasi potensi kondisi darurat di kantor dan menyusun

- Mengkoordinir pelaksanaan uji coba Prosedur Kesiagaan dan Tanggap Darurat
- Mengevaluasi dan memperbaiki Prosedur Kesiagaan dan Tanggap Darurat
- Melakukan sosialisasi potensi darurat yang ada ke seluruh karyawan terkait dan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya darurat dan kecelakaan.
- Memastikan bahwa Prosedur Kesiagaan dan Tanggap Darurat telah dipahami oleh karyawan-karyawan terkait

· Tim Tanggap Darurat

- Memastikan bahwa seluruh peralatan Tanggap Darurat dalam kondisi siap pakai.
- Memastikan bahwa seluruh petugas Tanggap Darurat telah memenuhi kompetensi.
- Membuat program simulasi Tanggap Darurat.
- Menghubungi Instansi terkait untuk mengadakan simulasi dan pelatihan.
- Melakukan evaluasi hasil simulasi terhadap Rencana Tanggap Darurat dan melaporkannya ke Biro Administrasi Umum.

· Rektor

- Pemeriksaan dan Uji
 - Secara berkala dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap sarana dan peralatan tanggap darurat di tempat kerja, seperti kotak P3K, tabung APAR, hydran (jika ada), jalur evakuasi, APD, dan lain-lain.
 - Pemeriksaan/inspeksi K3L juga rutin dilakukan di tempat kerja untuk memastikan lingkungan kerja aman.

- Pelatihan
 - Pelatihan diberikan kepada regu-regu tanggap darurat untuk memperoleh ketrampilan yang dibutuhkan seperti penggunaan alat pemadam api, pertolongan pertama pada kecelakaan, dan lainnya.
 - Pelatihan juga diberikan kepada semua personil yang ada di tempat kerja untuk memperoleh pengetahuan untuk menghadapi keadaan darurat. Pelatihan dapat dilakukan melalui rapat sebelum bekerja atau sebelum masuk lokasi bagi mitra kerja.

- Simulasi dan Evaluasi
 - Biro Administrasi Umum bersama dengan Biro Administrasi SDM membuat jadwal simulasi tanggap darurat setiap tahun.
 - Simulasi kesiapsiagaan dan tanggap darurat dilakukan sesuai jadwal dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait dan mengacu ke prosedur yang berlaku.
 - Regu tanggap darurat bekerja sesuai tugas dan fungsinya dalam simulasi tersebut.
 - Setelah simulasi berakhir dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan prosedur.

Lampiran 8.1: Alur proses kesiagaan dan Tanggap Darurat

.

SKENARIO KEADAAN DARURAT

TUMPAHAN BAHAN KIMIA

LINGKUNGAN

- Berdasarkan laporan dari personil yang melihat tumpahan bahan B₃, Ketua Tim Tanggap Darurat memerintahkan koordinasi darurat lingkungan untuk mengambil langkah langkah pengamanan tumpahan bahan B₃.
- Dengan mengenakan APD, koordinator darurat lingkungan bersama timnya menangani tumpahan bahan B₃ dengan mengikuti Instruksi Kerja Penanganan Tumpahan.
- Hasil penanganan tumpahan bahan limbah dimasukkan ke dalam tempat penyimpanan limbah B₃ sementara.
- Jika personil terpapar bahan kimia berbahaya anti lumut di daerah cooling tower

PERTOLONGAN PERTAMA

Bersinggungan dalam waktu lama dapat menyebabkan iritasi. Basuh/siram secara menyeluruh bagian yang terkena dengan air mengalir. Ambil pakaian yang terkena kontaminasi dan setrika sebelum digunakan. Jika iritasi berkembang periksa ke dokter Poliklinik Universitas Nasional.

MATA :

Menyebabkan iritasi segera aliri dengan air secara berlebih paling sedikit 15 menit. Bola mata harus dalam keadaan terbuka periksa ke dokter Poliklinik Universitas Nasional.

TERTELAN :

Jika dalam keadaan sadar berikan air dan susu usahakan agar muntah dengan memberi minum sirup Ipepac atau yang sejenis. Periksa ke dokter Poliklinik Universitas Nasional.

- Berdasarkan informasi tersebut Tim Pemadam Kebakaran dan petugas peran kebakaran yang ada dengan tahapan sebagai berikut:
 - Pertama : Lantai dimana terjadi
 - Kedua : Satu lantai diatas lantai
 - Ketiga : Dua lantai diatas lantai
 - Keempat : Satu lantai dibawah lantai kebakaran
- Petugas Mekanik segera menginformasikan kepada petugas peran kebakaran dan koordinator lantai dimana terjadi kebakaran, dengan sarana komunikasi yang ada.
- Berdasarkan informasi tersebut Tim Pemadam Kebakaran dan petugas peran kebakaran menempatkan diri pada posisi masing-masing
- Ketua Tim Tanggap Darurat memutuskan untuk melakukan langkah-langkah pemadaman dan evakuasi : pemadaman dengan menggunakan APAR dan Hidrant.
- Evakuasi dilakukan atas instruksi Tim Pemadam Kebakaran dengan sarana komunikasi. Evakuasi mengikuti petunjuk dan peta evakuasi menuju titik kumpul.
- Ketua Tim Tanggap Darurat memerintahkan petugas-petugas peran kebakaran sebagai berikut:
 - Petugas komunikasi : menghubungi Dinas Pemadam Kebakaran.p
 - Petugas P3K : menyiapkan pertolongan pertama.
 - Satpam : mengamankan lokasi gedung dan mengarahkan karyawan yang dievakuasi ke titik kumpul.
 - Petugas Teknik : memastikan aliran listrik dilantai yang terbakar dan listrik untuk lift.
- Ketua Tim Tanggap Darurat melaporkan hasil evakuasi kepada Biro Administrasi Umum berdasarkan laporan dari Tim Pemadam Kebakaran. Jika ada Dosen/karyawan/Mahasiswa yang tertinggal maka diadakan pencarian (Search and Resque)
- Pasca kebakaran berakhir koordinator kebakaran memeriksa area kebakaran dan melaporkan kepada Biro Administrasi Umum.

- Setelah kebakaran berakhir koordinator kebakaran memeriksa area kebakaran dan melaporkan kepada Biro Administrasi Umum.
- Direksi menyelenggarakan pertemuan untuk meninjau keadaan dan mengambil tindakan perbaikan.

• GEMPA BUMI

- Jika terjadi gempa bumi seluruh penghuni gedung diminta untuk berlindung dibawah meja dan penghuni diluar gedung diminta untuk menjauh dari lokasi gedung/ bangunan.
- Ketua Tim Tanggap Darurat memerintahkan Petugas Teknik mematikan Lift dan aliran listrik.
- Ketua Tim Tanggap Darurat atau petugas komunikasi menginformasikan keadaan gempa dan meminta bantuan kepada Dinas Pemadam Kebakaran, Rumah Sakit, PLN dan lain sebagainya.
- Setelah gempa berakhir, Ketua Tim Tanggap Darurat memeriksa area gedung.
- Jika terjadi tumpahan untuk bahan B3 maka dilaksanakan penanganan darurat lingkungan.
- Biro Administrasi Umum menyelenggarakan pertemuan untuk meninjau keadaan dan mengambil tindakan perbaikan / pemulihannya.

• ANCAMAN BOM / LEDAKAN BOM

- Petugas keamanan mengamati dan mewaspadaai setiap kendaraan yang mencurigakan yang memasuki areal gedung.
- Terhadap kendaraan dan atau orang yang dianggap mencurigakan, pihak security segera menghubungi tim Gegana dan ketua Tim Tanggap Darurat
- Jika ancaman diterima melaui telephone (operator telephone) maka saat menerima ancaman tersebut sedapat mungkin untuk memperpanjang percakapan dengan pihak penelpon untuk mendapatkan data tentang baik itu jenis kelamin, suku, lokasi dan lain-lain, disamping sarana telephone intern digunakan untuk

- Ketua Tim Tanggap Darurat segera menginformasikan keadaan tersebut kepada seluruh penanggung jawab lantai, petugas teknik dan P3K untuk segera mengambil langkah-langkah evakuasi dan penanganan dibawah komando dan koordinasi dengan Ketua Tim Tanggap Darurat.
- Ketua Tim Tanggap Darurat memantau perkembangan dan melaporkan kepada Biro Administrasi Umum.

URAIAN TUGAS